

ANALISIS PENERAPAN PRINSIP DESAIN PADA FEED INSTAGRAM AUTHENTISM DALAM MEMBANGUN IDENTITAS BRAND

Sarah Syahira Fadhilah¹, Wiwi Isnaini²

Desain Komunikasi Visual

Institut Teknologi Nasional Bandung

sarah.syahira@mhs.itenas.ac.id¹, wiwi@itenas.ac.id²

Abstrak

Feed merupakan salah satu fitur pada platform instagram yang dimanfaatkan oleh para pengusaha untuk mempromosikan dan memperkenalkan produk dan merek kepada publik. Authentism adalah brand lokal yang menawarkan beragam produk seperti hijab, *scarf*, *khimar*, *prayer set*, *top*, dan aksesoris seperti *scrunchie*, dengan tema desain yang simpel namun elegan sebagai karakter yang ditonjolkan menjadi brand identitas merek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *feed* Instagram dari produk Authentism terutama penerapan prinsip desain pada *feed* yang ditampilkan. Penelitian ini bersifat kualitatif untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa dengan pengumpulan data sedalam-dalamnya, juga detail pada suatu yang sedang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa selain perancangan strategi pemasaran, prinsip desain pada setiap tampilan seperti kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), irama (*rhythm*), kontras, harmoni, dan penekanan (*emphasis*) juga memiliki peran penting dalam membangun likability, membangun engagement dalam bentuk komentar, serta sharing dan virality, dimana hal-hal tersebut akan meningkatkan brand di mata masyarakat.

Kata kunci: *Feed* Instagram, Identitas *Brand*, Prinsip Desain

PENDAHULUAN

Authentism merupakan *brand* lokal yang menawarkan produk fashion muslimah dengan beragam koleksinya seperti *scarf*, *prayer set*, *apparel*, *button*, *top* dan *accessories*. Authentism berasal dari kota Bandung yang saat ini lebih fokus pada penjualan secara online. Visi misi Authentism adalah ingin mengoptimalkan berekspreasi sesuai jati diri sebagai seorang muslimah dan yakin kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan cara menghadirkan beragam produk yang mendukung gaya hidup sebagai seorang muslimah yang terlihat anggun dan stylish namun tetap memenuhi tuntutan menutup aurat dan sopan. (Wahyu Indah, 2021) Authentism menggunakan tema desain yang unik, simpel, *classy*, dan elegan sebagai karakter yang ditonjolkan menjadi *brand* identitas *brand* nya. (Authentism, 2018)

Pada industri *fashion*, media sosial seperti instagram merupakan *platform* penting untuk membangun identitas *brand*. Instagram, tidak hanya dapat digunakan untuk mempromosikan produk, tetapi dapat juga digunakan untuk wadah berinteraksi antara *brand* dengan konsumen. *Brand* dapat menjangkau audiens lebih luas dan menciptakan koneksi dengan pelanggan agar lebih personal. *Feed* instagram adalah wajah dari suatu brand. Desain yang baik tidak hanya menarik perhatian, tapi juga mencerminkan nilai-nilai dan karakteristik dari brand tersebut. Visual yang konsisten pada *feed* instagram juga suatu kunci untuk membangun citra *brand* yang kuat. Setiap postingan harus berbicara tentang nilai-nilai *brand* dan meninggalkan kesan yang tak terlupakan. Oleh karena itu, penerapan prinsip desain grafis sangatlah penting untuk mencapai hal ini. (Hananto, 2019)

LATAR BELAKANG

Identitas *brand* merupakan suatu aspek penting dalam strategi pemasaran, karena *brand* yang kuat dapat membangun loyalitas konsumen. Para pemasar dapat menyadari bahwa

menciptakan *brand* yang tepat adalah desain yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu *brand*. *Brand* yang memiliki identitas yang jelas dan kuat dapat membuat konsumen merasa lebih setia dan lebih memilih produk tersebut, yang pada gilirannya membantu perusahaan bertahan di pasar yang penuh persaingan. Salah satu faktor yang memengaruhi loyalitas konsumen adalah identitas *brand*. (Margareth Pelupessy et al., 2022)

Desain grafis merupakan suatu disiplin seni dan komunikasi yang memiliki peranan penting dalam merancang dan menyusun elemen visual dengan sedemikian rupa namun menarik, juga konsisten sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh publik. Penataan elemen desain harus mengikuti prinsip-prinsip desain untuk menciptakan desain yang utuh. (Leonardo Adi Dharma Widya, 2016) Prinsip-prinsip desain grafis seperti keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), kontras, penekanan (*emphasis*), harmoni, kesatuan (*unity*), dan irama (*rhythm*) dapat digunakan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh brand. (Tata Nasution, 2019) Dalam dunia produk *fashion*, desain grafis tidak hanya untuk menarik perhatian pelanggan, tetapi juga untuk membangun citra yang sesuai dengan identitas merek tersebut. Semakin ketatnya persaingan di industri *fashion* untuk mencuri perhatian, konsumen memiliki banyak pilihan dan mudah dipengaruhi oleh elemen-elemen visual yang menarik.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan bertujuan untuk menganalisis atau mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip desain grafis pada feed instagram *brand* fashion muslimah yang berfokus pada akun instagram @authenticism.id pada tahun 2024 dalam membangun identitas *brand*. Dengan menganalisis konten Authenticism, penelitian ini mengungkapkan bagaimana desain grafis dapat membentuk persepsi konsumen terhadap suatu *brand*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi *brand* fashion lainnya untuk memanfaatkan visual yang tepat sebagai alat pemasaran yang optimal dan meningkatkan *engagement* dengan audiens atau konsumen.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana penerapan prinsip-prinsip desain grafis pada feed Instagram @authenticism.id pada tahun 2024, serta sejauh mana elemen visual yang ditampilkan mampu mencerminkan identitas *brand* Authenticism. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain grafis yang diterapkan dapat membentuk persepsi konsumen terhadap *brand*, khususnya dalam konteks fashion muslimah di media sosial.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip desain grafis pada feed Instagram @authenticism.id tahun 2024 dalam membangun identitas *brand*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen visual yang digunakan mampu merepresentasikan nilai-nilai dan karakter Authenticism sebagai *brand* fashion muslimah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana desain grafis yang konsisten dan tepat dapat memengaruhi persepsi serta membentuk hubungan emosional antara *brand* dan konsumennya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa dengan metode pengumpulan data melalui observasi non-partisipan dan analisis dokumen. Observasi non-partisipan bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip desain grafis seperti keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), kontras, penekanan (*emphasis*), harmoni, kesatuan (*unity*), dan irama (*rhythm*) diterapkan dalam setiap unggahan feed instagram @authenticism.id. Juga analisis dokumen bertujuan untuk menganalisis yang melibatkan studi mendalam pada setiap prinsip-prinsip desain.

ANALISA DATA

Feed Instagram

Media sosial seperti Instagram memiliki keunggulan pada kegiatan promosi, seperti menyampaikan pesan kepada konsumen. Instagram merupakan platform yang efektif untuk membagikan informasi kepada konsumen secara visual atau berbagai jenis konten, seperti teks, foto, video, dan sebagainya. Instagram memiliki konsep sebagai galeri foto, serta memiliki banyak fitur seperti Instagram *promote*, Instagram *feed*, Instagram *story*, dan lainnya. (Syaniah1 et al., 2023) *Feed* Instagram mempunyai kemampuan untuk bertukar foto dan video dengan pengguna lain. *Feed* Instagram harus tampak menarik perhatian pengguna lainnya agar dapat meningkatkan penjualan atau *engagement* pada suatu *brand*. (Safitri & Utomo, 2024) *Brand* dapat dipromosikan menggunakan fitur yang tersedia pada Instagram untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap *brand* yang di *publish* secara konsisten. (Megadini & Anggapuspa, 2021) Hal tersebut, para pelaku bisnis diharuskan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi. Strategi pemasaran online yang efektif, penggunaan media sosial yang optimal, dan konten yang menarik adalah sebuah kunci untuk meraih kesuksesan suatu *brand*. Dengan konten visual yang menarik dan narasi yang kuat, *brand* dapat membangun citra kuat dan relevan di mata konsumen. (Nugroho et al., 2024)

Identitas Brand

Identitas *brand* merupakan wajah suatu *brand* atau perusahaan yang menjanjikan nilai atau janji kepada konsumen. Identitas *brand* lebih dari sekedar nama ataupun logo. Identitas *brand* juga sebuah kunci untuk membangun citra positif dan mendorong loyalitas *brand* untuk hati konsumen. (Pramezwarly Amelda, 2021) Identitas menggambarkan kualitas barang dan menunjukkan ciri khas yang dimiliki *brand* tersebut. Identitas adalah tanda, ciri, atau ekspresi yang membuat sesuatu atau seseorang menarik, serta mencerminkan jati diri yang membedakan mereka. Identitas visual berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan eksistensi perusahaan. Identitas ini meliputi simbol-simbol yang merepresentasikan pesan yang ingin disampaikan oleh perusahaan, seperti logo, skema warna, tipografi, dan nama bisnis, yang dipadukan dalam bentuk ekspresi grafis yang dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan perusahaan. Untuk membangun loyalitas dan kepercayaan konsumen, sebuah *brand* perlu membedakan dirinya dengan identitas *brand* yang jelas. Selain itu, promosi menjadi kunci penting untuk mengenalkan *brand* kepada konsumen dan meningkatkan kesadaran identitas, yang pada gilirannya akan memperkuat hubungan dengan konsumen. (Herwanda & Restu Ismoyo Aji, 2023)

Prinsip Desain

Bahasa grafis telah hadir sejak zaman prasejarah, contohnya seperti yang terlihat pada jejak-jejak kaki hewan yang tertinggal di tanah berlumpur. Jejak-jejak tersebut digunakan oleh manusia purba untuk menandai arah atau jenis hewan yang mereka buru. Ini menunjukkan bahwa manusia sudah menggunakan simbol visual untuk berkomunikasi dan memberi informasi, yang mana jejak kaki hewan itu berfungsi sebagai *sign* atau simbol yang dapat dimengerti oleh orang lain. Pada dasarnya, desain grafis adalah seni untuk menyampaikan informasi atau pesan dengan memanfaatkan elemen-elemen visual berwujud trimatra ataupun dwimatra yang melibatkan kaidah estetika. Elemen-elemen dasar dalam desain grafis, seperti huruf, garis, bentuk, dan tekstur, yang merupakan bahan pokok digunakan untuk membuat sebuah desain. Sementara itu, struktur desain adalah cara pengorganisasian elemen-elemen tersebut. Struktur yang baik terjadi ketika prinsip-prinsip desain diterapkan dengan tepat dalam pengaturannya. (R. Kuncoro Wulan Dewojati, 2009) Prinsip-prinsip desain yang utama meliputi kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), irama (*rhythm*), kontras, harmoni, dan penekanan (*emphasis*). Prinsip-prinsip ini dapat membantu menyusun elemen-elemen seni rupa dengan cara terorganisir agar pesan atau informasi yang ingin disampaikan bisa lebih efektif.

Prinsip keseimbangan (*balance*) merupakan keadaan di mana kekuatan atau elemen yang berlawanan saling menyeimbangkan satu sama lain, sehingga menciptakan kesan seimbang secara visual. Konsep keseimbangan visual berarti menggambarkan kesamaan fisik antar elemen dalam desain atau kesetaraan dalam ukuran, bentuk, atau posisi. Misalnya, jika elemen di satu sisi layout memiliki ukuran yang sama dengan elemen di sisi

lainnya, maka itu disebut sebagai keseimbangan. (Beaird & Kuswanto, 2017) Keseimbangan dibagi dua macam, yaitu keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris. Keseimbangan simetris (*formal balance*), merupakan keseimbangan formal dalam membentuk pada penempatan elemen-elemen desain seperti ukuran, bentuk, ukuran dan elemen lainnya yang serupa, sama, atau rata pada posisi yang sama terhadap sumbu tengah, agar menciptakan kesan sederhana dan formal. Misalnya, jika sebuah lingkaran dibagi dua, kedua bagian tersebut memiliki ukuran dan posisi yang sama, serta simetris. Di sisi lain, keseimbangan asimetris (*informal balance*) merupakan keseimbangan tidak formal dalam melibatkan penempatan elemen dengan berbeda jenis dan ukuran pada posisi yang berbeda, namun tetapi tetap menciptakan kesan seimbang secara keseluruhan. Misalnya, dua bulatan kecil yang diletakkan secara vertikal di samping sebuah persegi panjang yang lebih tinggi. Meskipun bentuknya berbeda, perbandingan ukuran atau posisi membuatnya terlihat seimbang secara keseluruhan. Keseimbangan asimetris sering digunakan dalam desain kontemporer atau desain modern untuk menciptakan kesan yang lebih dinamis dan menarik. (Tata Nasution, 2019)

Prinsip proporsi (*proportion*) merupakan prinsip yang digunakan untuk menilai apakah suatu komposisi, susunan, atau struktur itu baik atau tidaknya. Hal ini bisa berkaitan dengan perbandingan ukuran, ruang, posisi, yang mengacu pada satuan ukuran seperti lebar, panjang, dan tinggi. *Golden ratio* adalah perbandingan ukuran yang sering digunakan dalam seni dan desain grafis. Perbandingan ini bisa ditemukan dengan mengukur bagian-bagian pada kerang, dan dianggap sebagai ukuran yang menunjukkan proporsi yang sempurna. Contohnya, dalam gambar *Vitruvian Man* karya Leonardo da Vinci, ada penggunaan *golden ratio* yang menggambarkan kesempurnaan proporsi tubuh manusia. Sekarang, banyak seniman yang menggunakan perbandingan ini untuk menciptakan karya yang tampak lebih estetis dan seimbang. (Leonardo Adi Dharma Widya, 2016) Untuk mencapai proporsi yang harmonis, biasanya sering menggunakan grid atau kotak sebagai kerangka dasar. Grid dapat membantu dalam mengatur kolom, margin, dan jarak antar elemen, sehingga menciptakan kesatuan visual yang menyenangkan. (Nur, 2023)

Prinsip kontras merupakan prinsip yang digunakan untuk membuat perbedaan yang jelas antara elemen-elemen desain, agar setiap bagian bisa terlihat lebih menonjol atau lebih mudah dibedakan. (Rashida et al., 2024) Kontras terjadi ketika dua elemen desain yang berbeda saling berlawanan atau bertentangan satu sama lain. Contohnya, perbedaan antara warna yang gelap dan warna yang terang seperti warna hitam dan warna putih, bentuk yang tajam seperti kotak dan bentuk yang lebih lembut seperti bulat, atau perbedaan antara titik kecil dan garis panjang. Kontras juga bisa dilihat dari perbedaan ketebalan, seperti tebal dan tipis, atau perbandingan antara gaya desain yang modern dengan yang lebih tradisional. Perbedaan-perbedaan ini menciptakan perasaan yang kuat dan menarik dalam desain. Kontras dalam sebuah desain dapat membuat kesan yang dikeluarkan menjadi kuat dan menarik. Namun, penting untuk tidak berlebihan dalam menciptakan kontras, karena jika kontras dibuat terlalu ekstrim atau tidak terkontrol, akan membuat desain terlihat berantakan, rumit, atau bahkan saling bertentangan. Hal ini justru akan mengurangi kesan harmonis yang ingin disampaikan, karena semua elemen dalam suatu desain seharusnya saling mendukung dan menciptakan keseimbangan visual, bukan saling bertarung satu sama lain. Jadi, meskipun kontras bisa memperkaya sebuah karya, penggunaannya perlu dilakukan dengan hati-hati agar tetap menciptakan kesan yang jelas dan menyatu. (Tata Nasution, 2019)

Prinsip penekanan merupakan titik fokus yang digunakan untuk menarik perhatian dan meningkatkan dampak visual serta makna dari suatu karya. Dengan memberikan perhatian lebih pada bagian tertentu, baik melalui warna, ukuran, posisi, atau kontras, yang dapat membuat elemen tersebut terlihat lebih menonjol dan lebih mudah diingat. Hal ini membantu untuk menegaskan pesan atau ide utama yang ingin disampaikan, sehingga memberikan kesan yang lebih kuat dan jelas kepada audiens. Secara keseluruhan, prinsip ini berfungsi untuk membuat elemen-elemen penting lebih terlihat, memperkuat pengaruh visualnya, dan memperjelas maksud dari karya atau desain tersebut. (Permana & Erdansyah, 2022) Penekanan akan memainkan peran penting untuk memikat perhatian orang. Penekanan sebuah bagian titik tolak perhatian dari pembaca. Terlalu banyak

penekanan akan mengakibatkan gugurnya tujuan utama/fokus dari desain. Penekanan dalam desain dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan memperbesar ukuran huruf, sehingga teks yang ingin diberi perhatian menjadi mencolok dibandingkan elemen lain di karya atau desain tersebut. Selain itu, menggunakan warna yang kontras atau berbeda dari latar belakang serta elemen lainnya juga bisa menarik perhatian pada bagian tertentu. Posisi elemen yang penting juga berperan, yaitu dengan menempatkannya di tempat yang strategis agar lebih mudah dilihat. Tak kalah penting, penggunaan bentuk atau gaya yang berbeda dari elemen di sekitarnya juga dapat membantu menonjolkan informasi yang ingin diberi penekanan. (Hadiono & Khasanah, 2023)

Prinsip irama (*rhythm*), dalam seni visual merujuk pada pola atau susunan elemen-elemen visual yang dibuat dengan memilih setiap elemen dengan cermat. Elemen-elemen ini dapat diulang atau diberi variasi untuk menciptakan sebuah komposisi yang menarik. Irama dalam karya seni bisa bersifat teratur, artinya pola elemen yang ada mengikuti urutan yang konsisten (irama *regular*), atau bisa juga lebih dinamis, dengan perubahan yang membuat tampilan menjadi lebih hidup dan bergerak (irama dinamis). Ada juga irama yang lebih stabil dan tidak berubah banyak, memberikan kesan ketenangan atau ketetapan (irama *statis*). Dengan memanipulasi bagaimana elemen-elemen visual diatur, seorang seniman bisa menghasilkan perasaan yang berbeda dalam karya seninya. (Rashida et al., 2024) Irama dalam desain berfungsi untuk membuat mata kita mengikuti pergerakan atau alur dari objek-objek yang ada di dalam karya tersebut. Secara sederhana, prinsip irama ini berhubungan dengan pengulangan berbagai bentuk atau elemen visual yang disusun sedemikian rupa, sehingga tercipta sebuah pola ritme yang bisa mengarahkan perhatian kita. Pola-pola pengulangan ini menjadi kunci utama dalam menciptakan kesan ritme visual yang mengalir, membantu mata bergerak dari satu titik ke titik lainnya dengan cara yang teratur namun tetap menarik. Dengan kata lain, irama dalam desain bukan hanya soal pengulangan, tapi juga cara elemen-elemen tersebut saling berhubungan untuk menciptakan kesatuan yang harmonis dan dinamis dalam karya visual. (Nur, 2023)

Prinsip harmoni merupakan prinsip yang mengatur bagaimana setiap elemen dalam karya desain saling terhubung dan membentuk susunan yang teratur. Dengan kata lain, harmoni menciptakan suatu tatanan yang menyatukan berbagai bagian desain sehingga semuanya terasa harmonis dan saling mendukung. Hal ini melibatkan keseimbangan antara elemen-elemen desain seperti bentuk, ukuran, warna, dan tekstur agar saling mengisi dan menyeimbangkan satu sama lain. Harmoni berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh komposisi desain bekerja bersama secara efisien, menciptakan kesatuan yang menyenangkan bagi mata yang memandang. Untuk mencapai harmoni ini, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, seperti menggunakan elemen-elemen yang memiliki arah yang sama atau bentuk yang serupa meskipun ukurannya berbeda. Selain itu, tekstur yang seragam juga dapat membantu menciptakan keselarasan visual. Warna juga memiliki peran penting dalam mencapai harmoni. Misalnya, warna gelap cenderung memberikan kesan berat atau serius, sementara warna terang memberikan kesan ringan dan lebih ceria. Dengan memilih dan memadukan warna yang tepat untuk elemen-elemen yang berbeda, kita bisa menonjolkan karakter masing-masing bagian tanpa mengganggu keseluruhan desain. Secara keseluruhan, harmoni adalah tentang bagaimana semua elemen dalam desain bekerja bersama-sama dengan cara yang teratur dan seimbang, menciptakan tampilan yang tidak hanya estetis tetapi juga menyenangkan dan mudah dipahami.

Prinsip kesatuan (*unity*), dalam desain artinya menyusun elemen-elemen desain dengan cara yang tepat agar terlihat saling terhubung dan harmonis. Desainer menggunakan kesatuan untuk memastikan bahwa setiap bagian dalam desain memiliki hubungan visual yang jelas satu sama lain. Jika kesatuan tercapai, maka hasil desain akan tidak tampak membingungkan atau berantakan, terorganisir dengan baik dan memiliki kualitas yang lebih tinggi, dan pesan atau konsep yang ingin disampaikan akan mudah dipahami. Untuk menciptakan kesatuan (*unity*) dalam tata letak atau prinsip desain, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menyusun hierrarki ukuran untuk elemen-elemen utama, teks, subjudul, dan lainnya agar sesuai dengan format desain. Hal tersebut bertujuan untuk

memberikan struktur yang jelas pada desain. Selanjutnya, elemen-elemen desain harus didekatkan satu sama lain, baik itu berdampingan atau berkesinambungan, untuk memperkuat hubungan visual antar elemen. Konsistensi juga sangat penting, misalnya dengan menggunakan jenis ukuran, *font*, dan gaya yang seragam untuk judul, subjudul, *header*, *footer*, keterangan, dan bagian lainnya, terutama ketika desain diterapkan pada berbagai media. Pemilihan warna yang tepat sesuai dengan tema, juga tidak kalah penting. Terakhir, teks dan foto sebaiknya disusun rapi mengikuti sistem baris atau grid yang konsisten, untuk menciptakan keteraturan visual dan memudahkan pemahaman desain secara keseluruhan. (Tata Nasution, 2019) Prinsip kesatuan merupakan salah satu fondasi dalam desain grafis. Ketika tanpa kesatuan, sebuah karya desain akan terlihat berantakan dan kurang estetik. Sehingga, kesatuan akan memastikan bahwa setiap bagian dari desain berkontribusi pada keseluruhan komposisi.

Desain Feed Instagram 1



Gambar 1. Feed Instagram Authentism
(Source: Instagram @authentism.id)

Pada gambar 1, merupakan desain yang di publikasikan oleh @authentism.id pada tanggal 18 Januari 2024. *Engagement* atau tingkat interaksi pada *feed* ini cukup baik, dengan total 553 *likes*, 149 *comments*, dan 38 *shares*. Secara keseluruhan, konten ini menunjukkan bahwa banyak orang tertarik dan berinteraksi dengan konten tersebut. Analisis penerapan prinsip desain pada *feed* atau gambar instagram 1, yaitu:

1. Keseimbangan (*balance*), pada gambar atau desain 1 ini menggunakan prinsip keseimbangan simetris, yang di mana susunan elemen-elemen seperti teks diposisikan secara merata dan seimbang pada kedua sisi.
2. Proporsi (*proportion*) pada desain atau *feed* ini yaitu antara teks dan ruang kosong cukup selaras, sehingga desain tidak terlihat terlalu banyak ruang kosong yang membuat desain terasa hampa, namun juga tidak terlalu padat sehingga membuatnya terasa sesak. Desain ini tetap terlihat rapi dan mudah dipahami karena keseimbangan antara keduanya.
3. Kontras pada desain ini sangat menonjol, dimana warna teks yang digunakan lebih gelap dibandingkan dengan warna latar belakang yang lebih terang. Hal ini membuat

teks menjadi lebih mudah terbaca karena perbedaan warna yang cukup mencolok antara tulisan dan latar belakang.

4. Penekanan (*emphasis*) pada desain ini memberikan perhatian khusus pada kata “Malam Jum’at” dan “Doa Doa” dimana ukuran dan jenis font yang dibedakan dari teks lainnya. Dan pada warna teks lebih gelap dan latar belakang lebih terang. Penekanan ini bertujuan agar kedua kata tersebut lebih menonjol dan mudah dilihat.
5. rama (*rhythm*) pada desain ini tercipta dengan pengulangan ukuran dan gaya font secara teratur. Pada kata “Satu di antara amalan yang bisa di kerjakan di” dan “adalah dengan memanjatkan” menggunakan font serif dengan ukuran font lebih kecil. Sementara itu, kata “Malam Jum’at” dan “Doa Doa” menggunakan font *handwritten* atau tulisan tangan dengan ukuran font lebih besar. Dengan demikian, irama dalam desain ini terlihat jelas dari perbedaan ukuran font yang teratur, yaitu mulai dari ukuran yang kecil kemudia berpindah ke ukuran yang lebih besar. Perbedaan ini memberikan kesan ritmis yang mudah diikuti dan menciptakan visual yang dinamis, mengarahkan perhatian pembaca pada bagian-bagian tertentu yang lebih penting.
6. Harmoni pada desain ini tercapai karena beberapa elemen saling mendukung satu sama lain. Warna yang digunakan, bentuk atau gaya huruf, serta ruang kosong diantara elemen-elemen tersebut bekerja bersama untuk menciptakan kesan yang serasi. Warna memberikan nuansa tertentu yang cocok dengan bentuk huruf yang dipilih, sementara ruang kosong membantu agar desain tidak terasa terlalu penuh atau sesak. Semua elemen ini (warna, bentuk atau gaya huruf, dan ruang kosong) ketika digabungkan, menghasilkan desain yang harmonis dan mudah dinikmati mata.
7. Kesatuan (*unity*) pada desain ini tercapai karena berbagai prinsip desain seperti keseimbangan, irama, dan prinsip desain lainnya saling berhubungan sehingga desain ini enak untuk dipandang. Ketika prinsip ini berhubungan dengan baik, mereka menciptakan kesan yang menyatu, membuat desain terlihat lebih rapi, teratur, dan mudah diterima oleh mata. Dengan kata lain, desain ini memiliki keharmonisan, tanpa ada bagian yang terasa terpisah atau tidak sesuai satu sama lain.

Desain Feed Instagram 2



Gambar 2. Feed Instagram Authenticism
(Source: Instagram @authenticism.id)

Pada gambar 2, merupakan desain yang dipublikasikan oleh akun instagram @authenticism.id pada tanggal 11 November 2024. *Engagement* atau tingkat interaksi pada *feed* ini cukup baik, dengan jumlah 712 *likes*, 1 *comments*, dan 64 *shares*. Analisis penerapan prinsip desain pada *feed* atau gambar Instagram 2, yaitu:

1. Keseimbangan (*balance*), pada desain atau *feed* ini menggunakan prinsip keseimbangan simetris, yang di mana susunan teks diposisikan secara merata pada kedua sisi. Artinya, bagian kiri dan kanan desain ini memiliki komposisi yang seimbang, sehingga kedua sisi terlihat sama atau hampir sama dalam hal berat visual. Di mana mata kita merasa nyaman karena tidak ada bagian yang terasa lebih berat atau lebih dominan dari sisi lainnya. Dengan kata lain, setiap elemen atau teks ditempatkan sedemikian rupa agar kedua sisi desain tampak seimbang dan saling melengkapi.
2. Proporsi (*proportion*) pada desain ini yaitu antara teks dan ruang kosong cukup selaras atau seimbang. Ruang kosong yang ada cukup memberi kesempatan bagi teks untuk bernafas sehingga tampilan keseluruhan tidak terlihat penuh atau berantakan. Hasilnya, desain ini terasa nyaman untuk dilihat dan tidak membuat mata merasa terlalu terbebani oleh banyaknya informasi yang ada.
3. Kontras pada desain ini sangat menonjol, dengan warna teks lebih gelap jika dibandingkan dengan latar belakang yang lebih terang. Kontras yang kuat ini membuat teks lebih mudah dipahami dan memberikan kesan yang jelas. Selain itu, desain ini ada sentuhan lembut yang mencerminkan karakteristik pada produk Authenticism, yang mungkin ingin menonjolkan kesan tenang, halus, dan penuh perhatian terhadap detail.
4. Penekanan (*emphasis*) pada desain ini memberikan penekanan khusus pada kata "Sesulit", "seberat", "ajari hatimu", "berlapang dada menerima semua", dan "membenci dirimu". Penekanan tersebut terlihat jelas karena kata-kata tersebut diberi *font* tebal atau *bold* untuk menarik perhatian. Selain itu, warna teks pada kata-kata tersebut dibuat lebih gelap, sementara latar belakangnya lebih terang. Penekanan tersebut bertujuan agar kata-kata yang penting ini lebih menonjol dan mudah untuk dilihat serta dipahami oleh siapa saja yang melihatnya.
5. Irama (*rhythm*) pada desain ini tercipta melalui pengulangan gaya font yang konsisten, dalam kata "Sesulit", "seberat", "ajari hatimu", "berlapang dada menerima semua", dan

“membenci dirimu” menggunakan *font* tebal atau *bold*, yang membuatnya terlihat lebih menonjol dan berat. Sebaliknya, padankata “apapun jalannya”, “apapun keadaannya”, “untuk”, “tanpa”, dan “atas jalan hidup ini” ditulis dengan *font* yang lebih tipis, sehingga tampilannya lebih ringan dan halus. Dengan begitu, desain ini menciptakan sebuah irama visual yang teratur, yaitu perbedaan antara bagian yang lebih tebal dan tipis, yang memberikan keseimbangan dan dinamika dalam keseluruhan tampilan teks.

6. Harmoni pada desain ini tercapai karena seimbang warna, bentuk atau gaya huruf, dan ruang kosong saling melengkapi satu sama lain. Warna yang dipilih bekerja sama dengan bentuk dan gaya huruf yang digunakan, sehingga menciptakan kesan yang harmonis. Selain itu, ruang kosong yang ada juga memberikan keseimbangan dan tidak membuat desain terasa penuh atau berantakan. Semua elemen saling melengkapi dan membuat keseluruhan desain terlihat lebih serasi dan mudah dilihat.
7. Kesatuan (*unity*) pada desain ini tercapai karena berbagai prinsip seperti keseimbangan, irama, dan prinsip desain lainnya saling mendukung dan bekerja sama dengan baik. Sehingga membuat keseluruhan desain terlihat harmonis dan menyatu, juga sangat nyaman untuk dilihat. Desain ini tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yang menghasilkan tampilan yang menyenangkan dan mudah dicerna oleh mata.

Desain Feed Instagram 3



Gambar 3. Feed Instagram Authentism
(Source: Instagram @authentism.id)

Pada gambar 3, merupakan desain yang di publikasikan oleh @authentism.id pada tanggal 16 September 2024. *Engagement* atau tingkat interaksi pada *feed* ini cukup baik, dengan jumlah 639 *likes*, 14 *comments*, dan 83 *shares*. Analisis penerapan prinsip desain pada feed Instagram 3, yaitu:

1. Keseimbangan (*balance*) pada gambar 3 ini menggunakan prinsip keseimbangan simetris, di mana susunan teks diposisikan secara serasi dan merata pada kedua sisi. Artinya, teks diatur agar distribusinya seimbang, sehingga memberikan kesan kesetaraan dan keharmonisan antara bagian kiri dan kanan desain.
2. Proporsi (*proportion*) pada desain ini tercipta karena teks dan ruang kosong cukup selaras atau seimbang, sehingga tampilan keseluruhannya tidak terkesan penuh atau berantakan. Ruang kosong yang ada memberi kesempatan bagi mata untuk

- beristirahat, membuat desain menjadi lebih nyaman untuk dilihat tanpa terasa sesak atau terlalu ramai.
3. Kontras pada desain ini sangat menonjol, dengan warna teks yang lebih gelap jika dibandingkan dengan latar belakang yang lebih terang. Perbedaan warna ini membuat teks mudah dibaca dan menonjol. Selain itu, pada desain ini ada sentuhan lembut yang mencerminkan karakter dari produk Authenticism, memberikan kesan yang halus dan elegan. Desain ini secara keseluruhan berhasil menciptakan keseimbangan antara kemudahan akses informasi dan estetika yang menyatu dengan identitas *brand*.
 4. Penekanan (*emphasis*) pada desain ini diberikan pada kata “Rasulullah SAW”, “meyakinkan diri”, “menyembuhkan diri sendiri”, “berhusnudzon kepada Allah”, “masa sulit”, dan “ada kemudahan di dalamnya” diberi penekanan khusus, dengan menggunakan *font* tebal atau bold agar lebih menonjol. Selain itu, pada warna teksnya lebih gelap agar mudah dibaca, sementara latar belakangnya dibuat lebih terang untuk menciptakan kontras yang jelas dan memperkuat kesan visual dari pesan yang ingin disampaikan. Prinsip ini bertujuan agar pembaca bisa dengan mudah fokus pada pesan-pesan utama yang penuh makna.
 5. Irama (*rhythm*) pada desain ini tercipta melalui pengulangan gaya font secara teratur, di mana kata-kata seperti “Rasulullah SAW”, “meyakinkan diri”, “menyembuhkan diri sendiri”, “berhusnudzon kepada Allah”, “masa sulit”, dan “ada kemudahan di dalamnya” menggunakan atau ditulis dengan *font* tebal atau *bold* dimana ketebalan lebih besar dibandingkan dengan kata “mengajarkan kita untuk senantiasa”, “bahwa kita akan selalu bisa”, “dengan terus”, “karena dalam setiap”, dan “akan selalu” menggunakan *font* yang lebih tipis. Perbedaan ketebalan ini menciptakan irama antara tebal dan tipis, memberikan kesan ritmis yang harmonis dan memandu pembaca untuk lebih fokus pada pesan utama yang ditebalkan.
 6. Harmoni pada desain ini tercapai karena warna, bentuk atau gaya huruf, dan ruang kosong bekerja sama dengan baik. Masing-masing elemen tersebut saling melengkapi, sehingga desain terlihat serasi dan enak dipandang.
 7. Kesatuan (*unity*) pada desain ini tercapai karena prinsip keseimbangan, irama, dan prinsip desain lainnya saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain. Semua prinsip tersebut bekerja dengan harmonis, sehingga keseluruhan desain terlihat menyatu dan nyaman untuk dilihat. Setiap elemen desain saling melengkapi, menciptakan kesan teratur dan seimbang, membuat mata kita merasa lebih tenang dan tidak terganggu saat melihatnya.

Desain Feed Instagram 4



Gambar 4. Feed Instagram Authentism
(Source: Instagram @authentism.id)

Pada gambar 4, merupakan desain yang di publikasikan oleh akun Instagram @authentism.id pada tanggal 10 Desember 2024. *Engagement* atau tingkat interaksi pada *feed* ini kurang optimal, dengan hanya mendapatkan 114 *likes*, 57 *comments*, dan 6 *shares*. Dengan begitu, berikut analisis penerapan prinsip desain pada *feed* Instagram atau gambar 4, yaitu:

1. Keseimbangan (*balance*), pada gambar atau desain 4 ini menggunakan prinsip keseimbangan asimetris, di mana susunan elemen di sisi kanan dan kiri tidak identik atau sama persis. Namun, keseluruhan tampilan desain ini tetap terasa seimbang dan harmonis, karena elemen-elemen tersebut diletakkan dengan cara yang membuat visual tetap terasa stabil meskipun tidak simetris.
2. Proporsi (*proportion*) pada desain ini yaitu antara teks, objek dan ruang kosong cukup selaras atau seimbang, sehingga hasil akhirnya terlihat tidak terlalu penuh atau berantakan. Desain seperti ini membuat elemen-elemen yang ada bisa saling melengkapi, sehingga mata tidak merasa terbebani saat melihatnya. Dengan adanya ruang kosong yang cukup, setiap bagian bisa lebih menonjol tanpa saling bertabrakan, menciptakan kesan yang rapi dan nyaman untuk dilihat.
3. Kontras pada desain ini sangat menonjol, di mana warna teks yang digunakan lebih gelap jika dibandingkan dengan latar belakang yang lebih terang. Dengan begitu, membuat teks menjadi lebih mudah dibaca dan terlihat lebih menonjol, karena perbedaan antara warna latar dan teks yang sangat mencolok.
4. Penekanan (*emphasis*) pada desain ini diberikan pada judul "Temukan Benang yang Tepat" dengan menggunakan ukuran *font* lebih besar dan tebal atau *bold*. Selain itu, kata "Kyoto Tsuyu" juga diberi penekanan dengan *font* tebal atau *bold* untuk menegaskan pada pertanyaan tersebut, sehingga pembaca bisa lebih mudah fokus pada topik utama yang diangkat. Dan juga, pada kata "#AuthenQuest" ditulis dengan *font* tebal atau *bold* untuk menegaskan bahwa desain ini termasuk dalam seri atau sesi #AuthenQuest yang merupakan bagian dari brand Authentism.
5. Irama (*rhythm*) pada desain ini yaitu pengulangan objek benang dan manusia yang memiliki ukuran yang sama. Dengan begitu, irama pada desain ini muncul karena objek-objek tersebut diulang secara teratur, baik bentuk maupun ukurannya, sehingga menciptakan kesan ritmis yang serasa dan teratur.
6. Harmoni pada desain ini tercapai karena warna, bentuk atau gaya huruf, dan ruang kosong saling mendukung dan bekerja sama.
7. Kesatuan (*unity*) pada desain ini tercapai karena prinsip desain seperti keseimbangan, irama, dan prinsip desain lainnya saling berhubungan dengan baik. Sehingga hasil

desain ini saling mendukung, menciptakan kesan yang teratur, tidak kacau, dan enak untuk dipandang.

Desain Feed Instagram 5



Gambar 5. Feed Instagram Authentism
(Source: Instagram @authentism.id)

Pada gambar 5, merupakan desain yang di publikasikan oleh akun Instagram @authentism.id pada tanggal 8 Desember 2024. *Engagement* atau tingkat interaksi pada *feed* ini kurang optimal, dengan jumlah 61 *likes*, 9 *comments*, dan 7 *shares*. Analisis penerapan prinsip desain pada feed Instagram 5, yaitu:

1. Keseimbangan (*balance*), pada desain ini menggunakan keseimbangan asimetris, yang di mana susunan elemen sisi kanan dan kiri tidak sama sama persis. Namun, desain ini tetap memberikan kesan seimbang karena komposisi dan distribusi elemen-elemen diatas dibuat sedemikian rupa agar saling melengkapi dan memberi kesan harmonis, meskipun tidak simetris.
2. Proporsi (*proportion*) pada desain ini yaitu antara teks, objek dan ruang kosong cukup selaras, setiap elemen ditempatkan dengan cara yang membuat keseluruhan desain terasa tidak terlalu penuh atau sesak. Ini menciptakan desain yang rapi dan nyaman untuk dilihat, karena ada ruang yang cukup untuk setiap elemen agar bisa saling bernafas dan tidak saling tumpang tindih.
3. Kontras pada desain ini sangat menonjol, di mana warna teks dibuat lebih gelap dibandingkan dengan warna latar belakang yang lebih terang. Perbedaan warna yang mencolok ini membuat teks menjadi lebih mudah dibaca dan menonjol, sehingga menarik perhatian audiens tanpa membuatnya kesulitan dalam melihat informasi yang disampaikan.
4. Penekanan (*emphasis*) pada desain ini diberikan pada kata "Heiwana Shirt" dengan font bold untuk menekankan sebuah series yang akan Authentism beri diskon. Juga memberi penekanan pada hasil akhir diskon yang diberi bold pada harga "Rp 262.260" dan "Rp 279.000".
5. Irama (*rhythm*) pada desain ini yaitu pengulangan objek daun dengan ukuran daun tipis-tebal dan panjang pendek.
6. Harmoni pada desain ini tercapai karena warna, bentuk atau gaya huruf, dan ruang kosong saling melengkapi.
7. Kesatuan (*unity*) pada desain ini tercapai karena keseimbangan, irama, dan prinsip desain lainnya saling berhubungan sehingga desain ini enak untuk dipandang.

Desain Feed Instagram 6



Gambar 6. Feed Instagram Authentism
(Source: Instagram @authentism.id)

Pada gambar 6, merupakan desain yang di publikasikan oleh akun Instagram @authentism.id pada tanggal 4 Mei 2024. Meskipun desain ini memiliki visual yang menarik, *feed* ini mendapat sedikit *engagement* atau tingkat interaksi yang kurang optimal dengan jumlah 103 *likes*, 23 *comments*, dan 9 *shares*. Analisis penerapan prinsip desain pada feed Instagram 6, yaitu:

1. Keseimbangan (*balance*), pada desain ini menggunakan keseimbangan simetris, yang di mana elemen sisi kanan dan kiri serta bawah dan atas disusun dengan cara yang sama atau seimbang. Dengan kata lain, kedua sisi desain ini mencerminkan satu sama lain, menciptakan tampilan yang serasi dan teratur. Desain yang simetris ini memberikan kesan stabil dan harmonis karena semua elemen terdistribusi secara merata.
2. Proporsi (*proportion*), antara teks dan ruang kosong cukup selaras, sehingga desain tidak terlalu penuh atau padat. Ruang kosong yang ada memberikan keseimbangan yang baik, sehingga teks tetap jelas terbaca dan desain tidak terlihat berantakan atau sesak.
3. Kontras pada desain ini cukup menonjol, antara teks dan latar belakang. Teks diberikan warna yang lebih terang, sementara itu pada latar belakangnya lebih gelap. Kontras yang kuat ini membuat teks menjadi lebih mudah dibaca dan menarik perhatian, sehingga pesan disampaikan lebih jelas terlihat.
4. Penekanan (*emphasis*) pada desain ini diberikan pada kata "Rachita Series" dengan menggunakan *font* tebal atau *bold* untuk menekankan bahwa ini adalah sebuah seri produk yang akan mendapatkan diskon dari Authentism. Selain itu, kata-kata "BUY 2", "BUY 3", dan "BUY 4" juga diberi penekanan khusus untuk menunjukkan berbagai pilihan promo pembelian yang tersedia. Dengan begitu, desain ini bertujuan untuk menarik perhatian pada penawaran diskon dan pilihan pembelian yang lebih banyak.
5. Irama (*rhythm*) pada desain ini yaitu pengulangan objek produk, yaitu kerudung Authentism, yang memiliki ukuran konsisten tetapi dengan pilihan warna yang berbeda-beda. Pengulangan elemen ini memberikan kesan ritmis dan teratur, menciptakan pola yang menyenangkan untuk dilihat, sekaligus memberikan variasi melalui perbedaan warna yang digunakan.
6. Harmoni pada desain ini cukup tercapai karena semua elemen seperti warna, bentuk atau gaya huruf serta ruang kosong saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.

Setiap bagian desain terasa serasi dan tidak ada yang terlalu dominan atau terlalu kosong, sehingga keseluruhan tampilan menjadi menyatu dan enak dipandang.

7. Kesatuan (*unity*) pada desain ini cukup tercapai dengan baik karena prinsip desain seperti keseimbangan, irama, dan prinsip desain lainnya saling berhubungan dan bekerja sama. Setiap bagian desain mendukung satu sama lain, menciptakan kesan yang terorganisir dan harmonis, sehingga keseluruhan desain terasa menyatu dan menyenangkan untuk dipandang.

KESIMPULAN

Bisa disimpulkan, bahwa desain memainkan peran penting dalam membangun identitas *brand*, khususnya melalui tampilan *feed* Instagram. Fokus utama pada penelitian ini adalah pada *brand* lokal fashion muslim yaitu Authentism. Penelitian ini menunjukkan bahwa desain *feed* Instagram Authentism yang sederhana namun elegan berhasil menciptakan identitas *brand* yang kuat. Berbagai prinsip desain seperti kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), proporsi (*proportion*), irama (*rhythm*), kontras, harmoni, dan penekanan (*emphasis*) semuanya berkontribusi dalam menciptakan tampilan *feed* yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan *brand*. Dengan menerapkan prinsip desain yang efektif, *feed* Instagram Authentism memiliki dampak yang signifikan terhadap respon atau reaksi penonton (*viewer*). Audiens merasakan, memahami, dan berinteraksi dengan konten-konten Authentism. Ternyata, *feed* Instagram bukan sekedar tampilan visual, tetapi juga alat yang sangat kuat dalam membangun *brand* dan meningkatkan kesadaran di kalangan publik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip desain yang tepat, sebuah *brand* dapat menciptakan tampilan *feed* yang unik dan menarik, yang pada gilirannya bisa membedakannya dari para pesaing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Authentism. (2018). Authentism. <https://www.authentism.id/authentism-for-you/>.
- Beaird, J., & Kuswanto, H. (2017). Analisis Prinsip Layout and Composition pada Web Design Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. FIF Group berdasarkan Buku "The Principle of Beautiful Website Design (2nd Edition)". <http://fifgroup.co.id>
- Hadiono, A. F., & Khasanah, I. (2023). ANALISIS BROSUR PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG DITINJAU DARI ASPEK DESAIN GRAFIS. In Online) Terakreditasi Nasional. SK: Vol. XV (Issue 1). Cetak.
- Hananto, B. A. (2019). IDENTITAS VISUAL DIGITAL BRAND DALAM SOSIAL MEDIA Sebuah Evaluasi Konsistensi Image dan Type Karya Mahasiswa dalam Mendesain Feed Instagram. In Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) (Vol. 2).
- Herwanda, B. A., & Restu Ismoyo Aji. (2023). Membangun Identitas Brand Melalui Konsistensi Feeds Instagram @Bawapulang.Official. Journal of Creative Student Research, 1(6), 331–344. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2958>
- Leonardo Adi Dharma Widya, S. Sn., M. Ds. (2016). BAHAN AJAR DESAIN GRAFIS.
- Margareth Pelupessy, M., Tahaparry, G. H., & Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, J. (2022). Pengaruh Identitas Merek, Persepsi Kualitas Produk dan Brand Trust terhadap Loyalitas Merek Smartphone iPhone di Kota Ambon.
- Megadini, R., & Anggapuspa, M. L. (2021). PERANCANGAN FEED INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI TAPE KETAN SURABAYA. Jurnal Barik, 3(1), 69–81. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Nugroho, A., Desi Florina, I., Edy, S., & Komunikasi, I. (2024). Menggali Strategi Visual dan Naratif @tokomerekah dalam Membangun Brand Identitas di Instagram. In

Journal of Education Research (Vol. 5, Issue 3).

- Nur, M. M. (2023). PENGIMPLEMENTASIAN DESAIN GRAFIS PADA MEDIA SOSIAL TECHNIC ID Disusun Oleh: MUHAMMAD MAULUDDIN NUR (3032010021) PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA GRESIK 2023.
- Permana, A. O., & Erdansyah, F. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Desain, Tipografi, dan Warna pada Instagram Feed Senat Mahasiswa Universitas Negeri Medan Tahun 2019. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 102–110. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1136>
- Pramezwary Amelda. (2021). Pengaruh_Identitas_Brand_Dan_Strategi_Pe.
- R. Kuncoro Wulan Dewojati. (2009). DESAIN GRAFIS SEBAGAI MEDIA UNGKAP PERIKLANAN.
- Rashida, E., Tsabitah, A., & Kusumandyoko, T. C. (2024). ANALISIS PRINSIP LAYOUT TOM LICHTY PADA FEED INSTAGRAM WARDAH. *Jurnal Barik*, 6(2), 159–173. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Safitri, A. A., & Utomo, H. (2024). PEMBUATAN FEEDS INSTAGRAM MENGGUNAKAN CANVA PRO SEBAGAI MEDIA PROMOSI PADA S.1824 PT. NATURAL NUSANTARA (STOCKIST LAMONGAN). *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 3(1), 21–28. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JEKOMBITAL>
- Syaniah1, D., Aisyah2, S., Putri3, P., Julprianta4, E., & Crosby, N. (2023). *Jurnal Bidang Penelitian Advertising dan Desain Grafis Pemanfaatan Pengolahan Feed Instagram Sebagai Media Promosi untuk Meningkatkan Kemajuan UMKM Jamur Crispy*. <https://ejournal.kreatifcemerlang.id/index.php/jbpadg>
- Tata Nasution, S. Pd. I. (2019). Model 2019-Model Pembelajaran Desain Grafis Batik-Modul Prinsip.
- Wahyu Indah. (2021, March 9). 5 Model Hijab Authentism Terlaris yang Wajib Punya. <https://Wahyuindah.Com/5-Hijab-Authentism-Terlaris/>.